

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, berakhlak mulia, serta kompetensi yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Hal ini tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Perkembangan masyarakat dan pendidikan memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan sektor pendidikan dalam upaya menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional itu sendiri.

Keterampilan pendidikan di abad 21 menuntut aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata. Pembelajaran yang didesain dengan menghubungkan antara pengalaman siswa dengan persoalan dunia nyata akan membentuk fokus siswa dalam belajar. Ketika siswa menyadari keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan peristiwa di lingkungan sekitarnya maka motivasi dan minat belajar siswa akan meningkat.

Para pendidik dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Melalui proses pembelajaran ada siswa yang mampu mengikuti setiap kegiatan belajar dengan lancar sehingga berhasil mencapai tujuan pembelajaran tanpa mengalami kesulitan. Di sisi lain, ada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga tidak mampu mencapai tujuan pembelajarannya. Selain intelegensi yang rendah, kesulitan belajar juga dapat

disebabkan oleh faktor non intelegensi. Faktor kesulitan belajar tersebut dibedakan menjadi faktor internal seperti intelegensi, minat dan bakat, kesehatan mental, karakteristik belajar maupun cacat tubuh. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Ardiansyah, 2016).

Biologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup serta proses kehidupannya yang dipelajari pada tingkat pendidikan menengah atas. Bukan hanya makhluk hidup yang ada pada saat ini, dalam Biologi juga dipelajari makhluk hidup yang ada di masa lampau bahkan. Selain menghafal materi, siswa juga dituntut untuk mampu mengaitkan setiap teori yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dikarenakan perolehan informasi dan proses pemahaman tidak terintegrasi dengan baik, hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep Biologi sehingga siswa tidak mampu memaknai materi secara fleksibel.

Pembentukan sikap positif siswa dipengaruhi oleh penguasaan siswa terhadap konsep Biologi di kelas-kelas awal seperti kelas X di tingkat menengah atas. Hal ini dapat menjadi prasyarat keberhasilan belajar siswa sehingga akan berdampak terhadap minat belajar Biologi di kelas selanjutnya. Namun apabila penguasaan konsep Biologi di kelas awal dikategorikan rendah maka akan sulit diharapkan siswa dapat berhasil menguasai konsep Biologi di kelas-kelas selanjutnya.

Merebaknya Covid-19 menjadi hal yang memilukan bagi seluruh masyarakat di berbagai belahan dunia. Segala aspek kehidupan menjadi terganggu tidak terkecuali dengan sektor pendidikan. Salah satu pilihan berat yakni penutupan sekolah harus dilakukan pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus di mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pandemi ini bisa dikatakan cukup tiba-tiba, yang mengharuskan pemerintah mengambil keputusan yang cukup sulit sehingga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi alternatif para akademisi di dunia pendidikan.

Situasi pembelajaran di tengah pandemi yang mendadak ini memberikan beban dan tantangan yang cukup besar bagi para pendidik dan peserta didik.

Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, menyuarakan semangat produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah institusi pendidikan. Hingga akhirnya kemunculan wabah Covid-19 yang sangat tiba-tiba, mengharuskan pendidikan di Indonesia mengikuti alur dengan menyesuaikan keadaan saat ini. Media daring menjadi pilihan yang paling tepat saat ini tetapi bukan berarti tidak ada masalah dengan penggunaan teknologi. Penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik yang masih rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas serta kurangnya penyedia anggaran menjadi masalah yang muncul seiring dengan pengalihan sistem belajar menjadi daring.

Di masa pandemi ini, pembelajaran tatap muka dihentikan sementara dan beralih kepada Pembelajaran Jarak Jauh atau biasa disingkat PJJ. Pembelajaran jarak jauh telah dilakukan sejak Maret 2020. Hal ini tentu memberi dampak pada kegiatan belajar. Seolah-olah dikejutkan dengan keadaan, seluruh elemen dalam dunia pendidikan dipaksa untuk mengerti teknologi pendidikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Baik guru maupun siswa harus beradaptasi dengan kegiatan belajar yang baru.

Setelah melakukan observasi berupa wawancara mengenai PJJ dengan guru bidang studi Biologi SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat diketahui bahwa hasil belajar Biologi siswa kelas X selama pembelajaran jarak jauh kurang maksimal jika dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung khususnya pada materi Protista. Materi Protista merupakan materi terakhir di semester ganjil yang telah dipelajari oleh siswa kelas X pada Desember 2020 lalu. Materi ini cukup luas dan sulit bagi siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penyebaran kuesioner terhadap siswa kelas X-IPA yang dipilih secara acak. Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu contoh kesulitan yang berasal dari faktor internal yaitu kurangnya konsentrasi dan minat belajar dalam mempelajari materi. Sedangkan faktor eksternal seperti belum optimalnya jam belajar Biologi, kurang beragamnya sumber belajar, dan metode belajar daring yang

masih sulit dimengerti oleh siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Di masa pandemi ini, guru dan siswa menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media sosial dan *platform* pendidikan seperti Google Classroom. Dalam hal ini PJJ menjadi ‘momok’ yang baru bagi guru maupun siswa. Berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa harus dikenali secepat mungkin agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan dalam pembelajaran. Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Protista Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas X SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dan dikemukakan sebagai berikut.

1. Adanya kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi Protista pada mata pelajaran Biologi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
2. Adanya kesulitan belajar yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi Protista selama pembelajaran jarak jauh di kelas X SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat pada aspek kognitif?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi Protista selama pembelajaran jarak jauh di kelas X SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat pada aspek indikator pembelajaran?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Protista selama pembelajaran jarak jauh di kelas X SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya identifikasi masalah, keterbatasan waktu, serta kemampuan penulis maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa dibatasi pada pembelajaran Biologi materi Protista
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada materi Protista selama pembelajaran jarak jauh di kelas X SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat pada aspek kognitif.
2. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada materi Protista selama pembelajaran jarak jauh di kelas X SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat pada aspek indikator pembelajaran
3. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Protista selama pembelajaran jarak jauh di kelas X SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa, memberikan pandangan tentang kemudahan belajar dalam proses belajar sehingga dapat menghindari kesulitan.
2. Bagi guru, sebagai referensi dalam mengambil inisiatif untuk menyempurnakan proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang saling melengkapi antara pendidik dan peserta didik.

3. Bagi peneliti, menjadi sumber wawasan atau pengetahuan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan penelitian serupa yakni dalam bidang kajian analisis kesulitan belajar siswa khususnya pada materi Protista.

### 1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah penguraian pokok-pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
2. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan yang dialami individu dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan.
3. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ atau adalah suatu cara belajar jarak jauh tanpa harus melakukan kontak langsung dengan guru di kelas.